

**“FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI  
AYAM BROILER  
PADA CV MYTRA PRATAMA FARM BATANG”**

Laporan MB-KM

Untuk memenuhi sebagai persyaratan  
mencapai derajat sarjana S1 Manajemen



Disusun Oleh :

**Faisal Sahrul Hidayat  
30401800118**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG  
2021**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI  
AYAM BROILER  
PADA CV MYTRA PRATAMA FARM BATANG**

**Disusun oleh**

**Faisal Sahrul Hidayat**

**NIM : 30401800118**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat di ajukan kepada sidang panitia Pra Laporan magang MB-KM

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 27 Agustus 2021

Dosen Pembimbing Laporan



Dr.Dra.Alifah Ratnawati,MM

**NIP 0611106301**

Dosen Supervisor



Andika PraSetya

“FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI  
AYAM BROILER  
PADA CV MYTRA PRATAMA FARM BATANG “

Disusun oleh  
Faisal Sahrul Hidayat  
NIM : 30401800118

Telah dipertahankan didepan penguji  
Pada tanggal, 12 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji,

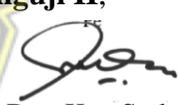
**Pembimbing,**

  
Dr. Dra Alifah Ratnawati, MM  
NIK. 210489019

**Penguji I,**

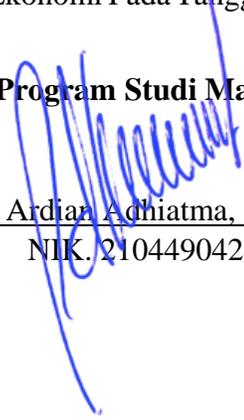
  
Dr. Asyhari. SE MM  
NIK. 0624116601

**Penguji II,**

  
Dr. Dra. Ken Sudarti, M.Si  
NIK. 210491023

Laporan MB-KM ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Tanggal, 12 Juli 2022

**Ketua Program Studi Manajemen**

  
Dr. H. Ardian Achiatma, SE, MM  
NIK. 210449042

## LAPORAN MAGANG MB-KM

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faisal Sahrul Hidayat

NIM : 30401800118

Menyatakan bahwa sesungguhnya bahwa Laporan Magang MB-KM berjudul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Pada CV Mytra Pratama Farm Batang” adalah benar benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari hasil karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam laporan magang ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari laporan magang ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 2 Agustus 2021

Yang memyatakan,



Faisal Sahrul Hidayat

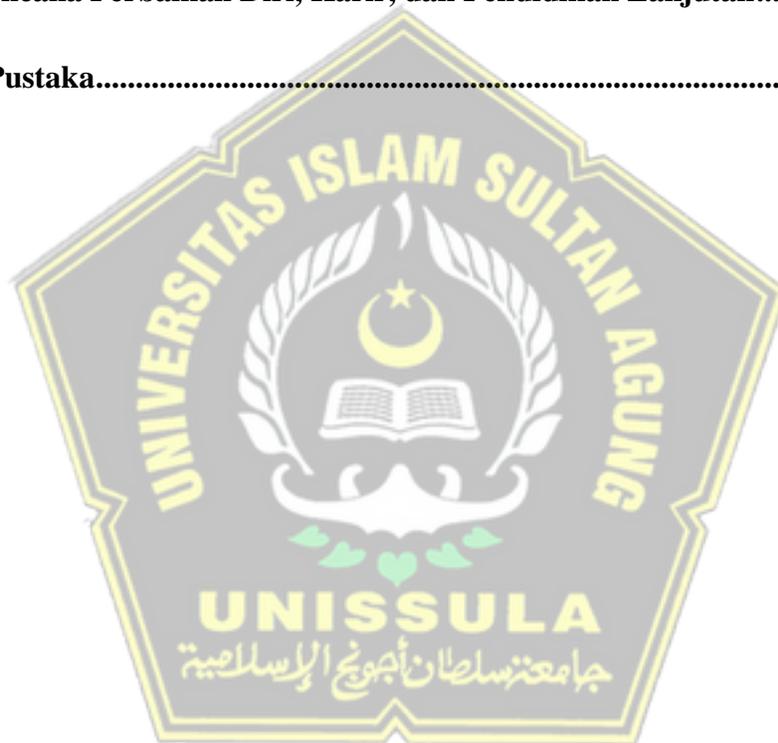
## Daftar Isi

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LAPORAN MAGANG MB-KM.....</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>13</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>13</b>
<b>1.1. Latar Belakang .....</b>	<b>13</b>
<b>1.2. Tujuan .....</b>	<b>15</b>
<b>1.3. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>16</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>18</b>
<b>PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG .....</b>	<b>18</b>
<b>2.1 Profil Perusahaan .....</b>	<b>18</b>
<b>2.1.1 Visi Dan Misi Perusahaan.....</b>	<b>19</b>
<b>2.1.2 Struktur Organisasi CV Mytra Pratama Farm.....</b>	<b>19</b>
<b>2.2 Aktivitas Magang .....</b>	<b>19</b>

<b>BAB III</b> .....	21
<b>IDENTIFIKASI MASALAH</b> .....	21
<b>3.1. Manajemen Produksi</b> .....	21
<b>3.2. Manajemen Suhu</b> .....	22
<b>3.3. Manajemen Sekam (Litter)</b> .....	22
<b>3.4 Tenaga kerja</b> .....	23
<b>BAB IV</b> .....	24
<b>KAJIAN PUSTAKA</b> .....	24
<b>4.1. Landasan Teori</b> .....	24
<b>4.1.1. Manajemen Produksi</b> .....	24
<b>4.1.2. Manajemen Suhu</b> .....	27
<b>4.1.3. Manajemen Litter ( Sekam )</b> .....	28
<b>4.1.4, Tenaga Kerja</b> .....	2
<b>4.1.5. Faktor Manajemen Suhu Terhadap Produksi Ayam Broiler</b> .....	5
<b>4.1.6. Faktor Manajemen Litter (sekam) Terhadap Produksi Ayam Broiler</b>	6
<b>4.1.7 Faktor Tenaga Kerja Terhadap Produksi Ayam Broiler</b> .....	8
<b>BAB V</b> .....	10
<b>ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b> .....	10

<b>5.1 Analisis Masalah Dan Dampaknya.....</b>	<b>10</b>
<b>5.1.1 Analisis Data.....</b>	<b>10</b>
<b>5.1.2 Masalah dan Dampak.....</b>	<b>16</b>
<b>5.2 Pembahasan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam</b>	
<b>Broiler.....</b>	<b>17</b>
<b>5.2.1 Manajemen Suhu.....</b>	<b>17</b>
<b>5.2.2 Manajemen Sekam.....</b>	<b>19</b>
<b>5.2.3 Tenaga Kerja.....</b>	<b>20</b>
<b>BAB VI.....</b>	<b>22</b>
<b>Kesimpulan dan Rekomendasi.....</b>	<b>22</b>
<b>6.1 Kesimpulan.....</b>	<b>22</b>
<b>6.2 Rekomendasi.....</b>	<b>23</b>
<b>6.2.1 Bagi Mahasiswa.....</b>	<b>23</b>
<b>6.2.2 Bagi CV Mytra Pratama Farm.....</b>	<b>23</b>
<b>6.2.3 Bagi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.....</b>	<b>24</b>
<b>BAB VII.....</b>	<b>25</b>
<b>REFLEKSI DIRI.....</b>	<b>25</b>
<b>7.1 Refleksi Kegiatan MBKM.....</b>	<b>25</b>

<b>7.2 Manfaat Dari Perkuliahan .....</b>	<b>26</b>
<b>7.3 Manfaat dan Kekurangan Magang Bagi <i>Soft- Skill</i> Penulis.....</b>	<b>27</b>
<b>7.4 Manfaat dan Kekurangan Magang Bagi Pengembangan Kognitif .....</b>	<b>28</b>
<b>7.5 Faktor - Faktor Kunci Sukses Dalam Bekerja .....</b>	<b>28</b>
<b>7.6 Rencana Perbaikan Diri, Karir, dan Pendidikan Lanjutan.....</b>	<b>29</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>30</b>



## Daftar Tabel

Tabel 1 Data Produksi dan Populasi Periode 07 .....	12
Tabel 2 Data Kriteria Suhu Periode 07 .....	13
Tabel 3 Data Pemakaian sekam/alas Periode 07 .....	14
Tabel 4 Data Tenaga Kerja .....	15





## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala berkat yang telah diberikan-Nya, sehingga Laporan Kerja Praktek ini dapat diselesaikan.

Laporan Magang dengan judul " Manajemenisasi Ayam Broiler Di Suhu Dingin pada CV Mytra Pratama Batang" ini ditujukan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna menyelesaikan studi di Program Studi Manajemen Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan , bantuan,dan doa dari berbagai pihak, Laporan Kerja Praktek ini tidak akan dapat selesai tepat waktu. Oleh karena itu ,penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan Laporan Kerja Praktek ini, yaitu kepada :

1. Dr.Adrian Adhiatma,SE.,MM. selaku kepala Program studi Manajemen fakultas ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Dr.Dra.Alifah Ratnawati,MM selaku dosen pendamping lapangan
3. Rio Putranto selaku direktur utama CV Mytra Pratama Farm dan Owner
4. Hilmy Naufal P selaku wakil direktur CV Mytra Pratama
5. Andika Pras Setya Selaku Manager CV Mytra Pratama Farm dan Juga Dosen Supervisor
6. Seluruh Staf dan Karyawan CV Mytra Pratama Farm

7. Orang tua memberikan semangat dan dukungan dalam bentuk material dan spiritual
8. Silviana Puspa Lestari yang telah memberikan dukungan penuh cinta.
9. Semua pihak yang terkait yang ikut membantu dalam suksesnya Magang yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa mungkin masih terdapat kekurangan dalam Laporan Kerja Praktek ini. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat bermanfaat bagi penulis. Semoga Laporan Magang ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.



Semarang, Juni 2021

Penulis



Faisal Sahrul H

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Usaha di subkawasan hewan yang menarik untuk diteliti adalah usaha agribisnis pangangan. Ayam pedaging atau biasa disebut Ayam Broiler merupakan salah satu hewan ternak yang sangat diminati karena masa pembuatannya yang sangat cepat untuk kebutuhan pasar dibandingkan dengan hewan ternak lainnya. Keunggulan ayam panggang adalah pertumbuhan yang sangat cepat dengan bobot tubuh yang tinggi dalam jangka waktu yang umumnya singkat, perubahan pakan yang sedikit, cocok untuk disembelih pada usia antara 4 bulan setengah dan menghasilkan daging serat halus berkualitas.

Daging ayam broiler mengandung gizi yang tinggi, memiliki rasa dan aroma yang enak, tekstur yang lunak dan harga yang relatif murah, sehingga disukai hampir semua orang. Komposisi kimia daging ayam terdiri dari protein 18,6%, lemak 15,06%, air 65,9% dan abu 0,79% (Suradi, 2006). Dengan berhentinya sirkulasi darah setelah ternak dipotong akan menyebabkan terhentinya fungsi darah sebagai pembawa oksigen, sehingga respirasi terhenti dan berlangsung proses glikolisis an aerob. Proses ini dibagi menjadi 3 phase, yaitu : fase pre rigor, rigormortis, dan post rigor (Forrest et al., 1975). Selain itu, Daging ayam broiler merupakan salah satu penghasil protein hewani asal ternak dengan harga yang relatif lebih murah daripada daging kambing dan sapi

yang sama-sama merupakan protein hewani asal ternak. Hal inilah yang membuat masyarakat

cenderung lebih suka dengan daging ayam broiler.

Hal ini dibuktikan dengan jumlah kreasi ayam oven di Indonesia yang terus meningkat. Selain itu, ekspansi yang sedang berlangsung tidak dapat dipisahkan dari ekspansi pemanfaatan daging oven di Indonesia. Peningkatan penggunaan dapat disebabkan oleh peningkatan gaji individu, peningkatan pendidikan, dan informasi tentang manfaat mengkonsumsi protein hewani dari daging panggang. Sehingga minat terhadap daging ayam panggang di Indonesia juga akan meningkat seiring dengan kesadaran masyarakat akan kebutuhan protein ayam panggang.

Unsur-unsur yang menentukan tingkat kemajuan dalam budidaya oven adalah pemilihan benih, pengaturan pembagian, dan dukungan papan. Proporsi merupakan variabel yang paling dominan, mengingat biaya yang dikeluarkan untuk pembagian tersebut dapat mencapai 70% dari biaya pembuatan mutlak. Proporsi yang layak adalah porsi yang memenuhi syarat makanan hewan peliharaan sesuai dengan tahapan fisiologisnya dan tidak mengganggu kesejahteraan hewan peliharaan. Proporsi adalah kombinasi dari berbagai jenis bahan makanan yang diberikan kepada hewan untuk mengatasi masalah suplemen 24 jam. Suplemen ini diperlukan untuk kehidupan penting, pengembangan, kemajuan dan perbanyakkan hewan peliharaan.

Ayam pedaging (broiler) merupakan salah satu jenis ayam yang sangat efektif untuk menghasilkan daging. Dalam pemeliharaan ayam broiler untuk mendapatkan hasil yang diinginkan, maka usaha tersebut harus mempunyai manajemen yang baik. Di antaranya manajemen yang perlu diperhatikan adalah manajemen suhu dan manajemen sekam (litter).

Seperti pada CV Mytra Pratama Farm merupakan salah satu peternakan ayam broiler (ayam pedaging) di Suhu Dingin yang bertempat di Desa Adinuso, Kecamatan Reban, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. CV Mytra Pratama Farm memiliki 4 kandang dengan

kapasitas setiap kandang berisi 50 ribu ekor. CV Mytra Pratama Farm ini telah memperoleh predikat populasi ayam terbesar, tercanggih, dan terjamin mutu & kualitasnya se-jawa tengah. Pencapaian tersebut tidaklah mudah dicapai tanpa adanya proses manajemenisasi yang tepat, akan tetapi CV Mytra Pratama Farm tidak luput dari permasalahan, karena perusahaan ini berada pada suhu dingin. Adapun permasalahan yang penulis temukan di CV Mytra Pratama Farm adalah sebagai berikut :

### 1. Manajemen Suhu

Di bidang manajemen suhu, permasalahan utama yang harus dihadapi CV Mytra Pratama Farm yaitu Kestabilan Suhu. Karena CV Mytra Pratama Farm berada di lokasi dataran tinggi, sehingga kehangatan suhu harus dijaga supaya tetap sesuai kriteria produksi ayam broiler.

### 2. Manajemen Sekam/Litter

Sedangkan didalam manajemen sekam, permasalahan yang dihadapi CV Mytra Pratama Farm adalah kelembaban yang harus dijaga di setiap kandang.

### 3. Tenaga Kerja

Di bidang Tenaga Kerja permasalahan yang di hadapi CV Mytra Pratama Fram yaitu kurangnya komunikasi antar tenaga kerja di dalam kandang.

Dari berbagai permasalahan tersebut, penulis menjadikan sebagai topik yang akan dikaji pada laporan ini, yang berjudul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Pada CV Mytra Pratam Farm”.

## 1.2. Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan ini untuk mengetahui manajemenisasi atau cara-cara pengelolaan ayam broiler dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen ayam broiler pada CV Mytra Pratama Batang. Maka dari itu, topik yang saya kaji yaitu

mengenai “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Pada CV Mytra Pratam Farm”.

### **1.3. Sistematika Penulisan**

Adapun bab dan sub bab-bab yang terdapat dalam laporan magang yaitu sebagai berikut :

#### **BAB I Pendahuluan**

Mencakup latar belakang dan menjabarkan masalah-masalah di tempat magang yang akan dijadikan topik dalam laporan magang, tujuan magang yang berisi tentang tujuan penulisan topik magang, serta sistematika laporan.

#### **BAB II Profil Organisasi dan Aktivitas Magang**

Mencakup profil organisasi yang berisi karakteristik organisasi yang berkaitan dengan topik yang diangkat dalam laporan magang, aktivitas magang yang menguraikan semua aktivitas yang dilakukan di tempat magang.

#### **BAB III Identifikasi Masalah**

Menjelaskan masalah yang diangkat sebagai topik dalam laporan magang, yaitu mengenai “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Pada CV Mytra Pratam Farm”.

#### **BAB IV Kajian Pustaka**

Menjelaskan dan menguraikan teori yang berkaitan dengan topik yang diangkat dalam laporan masalah magang.

#### **BAB V Analisis dan Pembahasan**

Menguraikan tentang Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Pada CV Mytra Pratam Farm.

## **BAB VI Kesimpulan dan Rekomendasi**

Mencakup kesimpulan yang berisi tentang simpulan dari masalah topik pembahasan, serta rekomendasi yang berisi tentang hal-hal yang perlu diperbaiki organisasi tempat magang terhadap peserta magang dan pegawai yang ada dalam organisasi tempat magang.

## **BAB VII Refleksi Diri**

Menjabarkan tentang manfaat magang bagi mahasiswa, mengidentifikasi kunci sukses dalam bekerja berdasarkan pengalaman yang didapatkan di tempat magang, serta menjabarkan mengenai rencana pengembangan diri, karir, dan pendidikan selanjutnya.



## **BAB II**

### **PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG**

#### **2.1 Profil Perusahaan**

CV Mytra Pratama Farm merupakan suatu Organisasi/Perusahaan di bidang peternakan yaitu ayam broiler. CV Mytra Pratama Farm berdiri sejak 20 Februari 2018 di Ds Adinuso (Sidomulyo) Kec.Reban Kab. Batang yang telah mendapatkan perizinan surat keputusan bupati Batang nomor: 460/002/2018 tentang pembangunan usaha peternakan ayam pedaging di Desa Adinuso Kec.Reban Kab.Batang dan perizinan lingkungan kegiatan peternakan ayam pedaging di Desa Adinuso Kec, Reban Kab. Batang oleh Dinas Lingkungan Hidup nomor: 660/TL/P/107 serta Keputusan Bupati Batang nomor: 640/037/2018 tentang Izin Mendirikan Bangunan (IMB) . CV Mytra Pratama Farm memiliki 4 buah kandang dengan konstruksi 2 lantai/kandang dan bekerja sama dengan PT.GOLDEN ROSTER manajemen pemeliharaan ayam tingkat internasional. CV Mytra Pratama Farm memiliki nilai penjualan yaitu RP 6.800.000.000 per tahun,dan memiliki total asset RP 30.000.000.000.

CV Mytra Pratama Farm di dirikan dengan maksud dan tujuan untuk mendapatkan profit dan membuka lapangan kerja bagi orang lain,serta memberikan CSR kepada masyarakat sekitar yang biasanya berupa bantuan dari CV Mytra Pratama Farm kepada masyarakat. CV Mytra Pratama Farm memiliki target pasar dan pemasaran sebagai berikut:

- A. Produk dengan bobot timbang yang di atas rata rata
- B. Mutu kualitas ayam yang terjaga
- C. Kebersihan kandang terjaga
- D. Penjualan dalam per tahun mengalami peningkatan

- E. Memiliki lingkup pasar yang luas dan di bantu oleh PT Charon Pokphand yang akan di distribusikan kepada para bakul yang telah terikat kontrak dengan PT Charon Pokphand tersebut.
- F. Memperoleh predikat populasi ayam terbesar,tercanggih,dan terjamin mutu kualitasnya se-Jawa Tengah

### **2.1.1 Visi Dan Misi Perusahaan**

CV Mytra Pratama Farm memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi : Menjadi pengendali pasar ternak Indonesia yang terintergritas pada tahun 2030.

Misi : Mensuplay kebutuhan ternak sesuai kebutuhn pasar pulau jawa tahun 2025.

### **2.1.2 Struktur Organisasi CV Mytra Pratama Farm**

- Ninik Irawati s. (Komisaris)
- Rio Putranto ( Direktur Utama)
- Hilmy Naufal P ( Wakil Direktur)
- Manager Mytra Pratama Farm ( Andika Pras Setya )
- Divisi SDM ( Golden Roaster)
- Divisi Produksi ( Golden Roaster)
- Divisi Pemasaran ( PT Charon Pokphand)

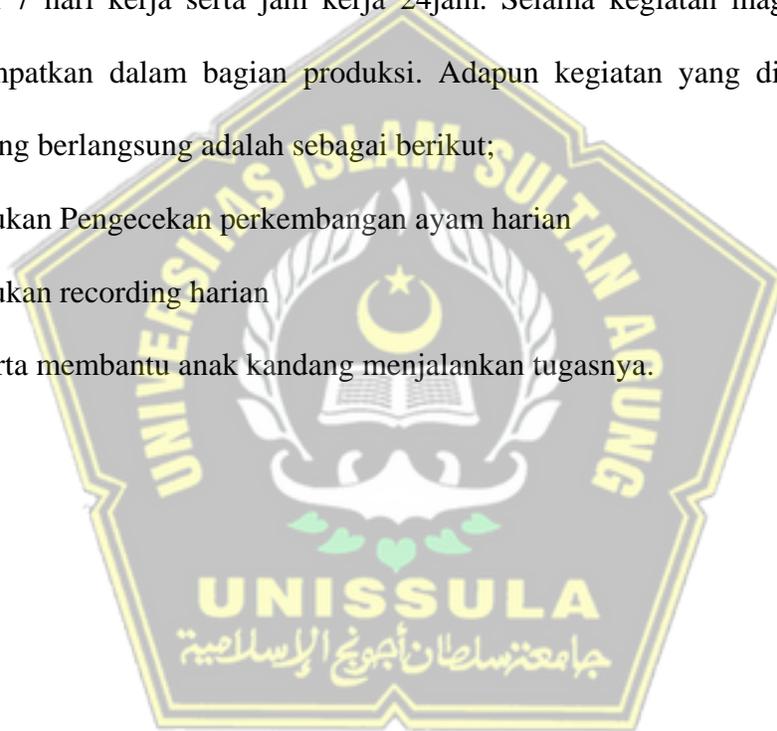
## **2.2 Aktivitas Magang**

Kegiatan Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) selama 3 bulan di perusahaan di mulai pada tanggal 1 April 2021 sampai dengan 30 Juni 2021. Tujuan diselenggarakannya MBKM adalah untuk melatih kemandirian mahasiswa melalui partisipasi dan peran aktif dalam membangun karakter dan memberikan pengalaman yang cukup kepada

mahasiswa berupa pembelajaran secara langsung di tempat kerja (*Experiental Learning*) untuk mendapatkan hard skill.

Kegiatan magang di selenggarakan di CV Mytra Pratama Farm , selama 2 bulan di perusahaan di mulai pada tanggal 5 April 2021 sampai 1 Juni 2021 (1 Periode Ayam masuk sampai panen) dengan sistem 7 hari kerja serta jam kerja 24jam. Selama kegiatan magang berlangsung penulis di tempatkan dalam bagian produksi. Adapun kegiatan yang di lakukan selama kegiatan magang berlangsung adalah sebagai berikut:

- A. Melakukan Pengecekan perkembangan ayam harian
- B. Melakukan recording harian
- C. Ikut serta membantu anak kandang menjalankan tugasnya.



## **BAB III**

### **IDENTIFIKASI MASALAH**

#### **3.1. Manajemen Produksi**

Teori produksi merupakan bagian yang sangat penting dari manajemen. Manajemen produksi secara umum adalah metode yang terlibat dengan mengatur, mengkoordinasikan, mengkoordinasikan dan mengendalikan latihan kemampuan penciptaan. Ini menggabungkan dan mengubah berbagai aset yang digunakan dalam subsistem produksi asosiasi menjadi produk bernilai tambah dengan cara yang terkendali sesuai dengan strategi asosiasi untuk memberikan layanan barang dagangan dengan kualitas dan jumlah yang ideal pada waktu yang tepat dan dengan biaya pembuatan yang tepat.

Produksi adalah metode yang terlibat dengan memberikan atau memperoleh barang dagangan/administrasi dengan memanfaatkan atau menyumbangkan unsur- unsur penciptaan untuk menciptakan hasil (produk dan administrasi) yang berguna untuk memenuhi kebutuhan daerah yang berbeda. Menurut Prawirosentono (2001), Manajemen produksi adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dari urutan berbagai kegiatan untuk membuat produk dari bahan baku dan bahan penolong lainnya. Menurut Haming & Nurnajamuddin (2007) menyatakan bahwa manajemen produksi memang pada dasarnya mengkaji tata produksi barang tetapi sudah memperhatikan kualitas keluaran yang dihasilkan di samping tekanan biaya atau efisiensi ekonoMenurut Prawirosentono (2001), pembuatan papan adalah mengatur, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi pengelompokan latihan yang berbeda untuk membuat item dari komponen mentah dan bahan pembantu lainnya. Menurut Haming dan Nurnajamuddin (2007) menyatakan bahwa pembuatan dewan pada dasarnya menganalisis

pengaturan pembuatan barang dagangan namun telah berfokus pada sifat hasil yang diberikan terlepas dari tekanan biaya atau efektivitas keuangan (Kurniawati et al., 2014).

Siklus produksi bertujuan untuk memperluas seberapa besar hasil dengan memanfaatkan sejumlah sumber data tertentu (Utami Dewi, 2017). Ketika interaksi penciptaan berhenti atau tidak berjalan, organisasi tidak dapat mengirimkan tenaga kerja dan produk (Rahardian, 2014). Faktor penciptaan yang dimanfaatkan adalah input yang ditangani dan dipikirkan bagaimana cara menyampaikan hasil kerja dan produk (Prastyo dan Kartika, 2017).

Didalam penelitian ini akan dibahas permasalahan dari berbagai faktor produksi yang ada didalam CV Mytra Pratama Farm tersebut, meliputi manajemen suhu dan manajemen sekam.

### **3.2. Manajemen Suhu**

Menurut Yermina et al. (2014) iklim mikro adalah iklim pada suatu ruangan terbatas dan sangat berpengaruh bagi makhluk hidup pada ruangan tersebut. Pada CV Mytra Pratama Farm sangat rentan terhadap kestabilan suhu, dikarenakan lokasi perusahaan berada di dataran tinggi. Urgensi pada masalah ini adalah apabila perusahaan tidak dapat menyesuaikan standar kehangatan suhu yang tepat maka akan berdampak kematian pada Ayam broiler (Harry Setiawan, 2013).

### **3.3. Manajemen Sekam (Litter)**

Menurut Nuroso (2009), serasah merupakan lapisan permukaan bahan yang dapat menyerap air dengan baik dan tidak berdebu serta mengisi sebagai alas yang dapat melindungi ayam dari lantai yang dingin, terutama pada malam hari.. Pada CV Mytra Pratama Farm mengalami masalah yang cukup serius kelembaban sekam / litter yang

diakibatkan lokasi perusahaan di dataran tinggi. Urgensi dari permasalahan ini kemungkinan yang tinggi pada ayam broiler akan mengalami peningkatan bakteri dan menyebabkan kematian (Purwono, 2018).

### **3.4 Tenaga kerja**

Tenaga kerja merupakan penduduk yang telah memasuki usia kerja (BPS, 2016). Penduduk usia yang berfungsi adalah penduduk yang berusia 15 sampai 64 tahun. Perserikatan Bangsa-Bangsa memberikan arti kerja atau penduduk usia kerja (PUK) 15-64 tahun, namun Indonesia memasukkan gagasan PUK untuk individu yang berusia 15 tahun ke atas (Marhaeni dan Manuati, 2003). Penduduk yang bertempat tinggal dengan angkatan kerja berumur 15 sampai 64 tahun yang bekerja dan penduduk yang berusaha mendapatkan/mencari pekerjaan atau menganggur. Penghuni tempat tinggal dengan bukan angkatan kerja yang berusia 15 sampai 64 tahun, mulai dari sekolah, ibu rumah tangga, pensiunan, orang perseorangan yang hidupnya ditanggung orang lain, dan orang lain yang tidak memasuki dunia kerja. Menurut Manulang (1999), pekerjaan sebagian besar disamakan dengan SDM, dimana SDM dapat diartikan sebagai pekerjaan. Pada CV Mytra Pratama Farm mengalami masalah yaitu kurangnya komunikasi dan kedisiplinan, Urgensi dari permasalahan ini yaitu akan berdampak pada kualitas produksi ayam broiler dan akan menurunkan kesehatan ayam (Prastyo & Kartika, 2017) .

## **BAB IV**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **4.1. Landasan Teori**

##### **4.1.1. Manajemen Produksi**

Manajemen produksi adalah kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumberdaya, yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat, serta sumber daya dana serta bahan secara efektif serta efisien untuk menciptakan serta menambah kegunaan (utility) suatu barang dan jasa. Menurut Sukanto Reksohadiprojo (Internasional, 1945), manajemen produksi adalah kegiatan yang berkaitan dengan penciptaan barang serta jasa melalui pengubahan masukan atau faktor produksi menjadi keluaran atau hasil produksi, kegiatan mana memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, serta pengawasan agar tujuan tujuan dapat dicapai secara efisien serta efektif .

Menurut Eddy Herjanto, Manajemen operasi/produksi sebagai sesuatu proses yang berkesinambungan serta efektif menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan. Alasan pentingnya manajemen produksi adalah dikarenakan sebagian besar aktiva perusahaan umumnya tertanam dalamaktivitas produksi khususnya persediaan. Dan sebagian besar pula sumber daya manusia (SDM) berada dalam departemen produksi ini, dan kegiatan produksi itu merupakan kegiatan utama dalam suatu perusahaan (Jeklin, 2016).

produksi manajemen adalah salah satu bagian dari bidang eksekutif yang berperan dalam mengatur latihan yang berbeda untuk mencapai tujuan. Untuk mengarahkan

gerakan ini, penting untuk mengedepankan pilihan-pilihan yang berkaitan dengan usaha-usaha bisnis untuk mencapai tujuan sehingga tenaga kerja dan produk yang dihasilkan sesuai dengan yang telah direncanakan. Selanjutnya, pembuatan dewan mencakup penetapan pilihan yang terkait dengan interaksi penciptaan untuk mencapai tujuan hierarkis atau organisasi.

Adapun penerapan fungsi fungsi manajemen produksi antara lain sebagai berikut :

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan produksi adalah proses pengambilan keputusan mengenai produk apa yang akan dibuat, dimana, kapan, dan bagaimana produk tersebut akan dilakukan. Tahap perencanaan ini mencakup penentuan peranan dan fokus dari produksi termasuk perencanaan produk, perencanaan fasilitas dan perencanaan penggunaan sumber daya produksi.

2. Fungsi pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam fungsi ini, manajer produksi menentukan struktur individu, grup, seksi, bagian, divisi, atau departemen dalam subsistem produksi untuk mencapai tujuan organisasi. Manajer produksi juga menentukan kebutuhan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan produksi serta mengatur wewenang dan tanggung jawab yang diperlukan dalam melaksanakannya.

3. Fungsi Penggerakan (*Actuating*)

Dalam fungsi ini dilaksanakan dengan memimpin, mengawasi dan memotivasi karyawan untuk melaksanakan tugasnya selama proses produksi berlangsung.

4. Fungsi Pengendalian (*Controlling*)

Fungsi ini dilakukan dengan mengembangkan standar dan jaringan komunikasi yang diperlukan agar pengorganisasian dan pergerakan sesuai dengan yang direncanakan

dan mencapai tujuan. Tujuan pengawasan produksi adalah menjaga kelancaran pekerjaan dari bahan baku sampai barang jadi, sehingga dapat diselesaikan dalam tempo sesingkat mungkin dan biaya serendah mungkin. Ini membutuhkan koordinasi dari berbagai faktor yang masuk ke proses produksi, material, mesin, tenaga kerja, dan sasaran.

Bidang produksi memiliki lima tanggung jawab keputusan utama yaitu :

- a. Proses. Keputusan keputusan dalam kategori ini menentukan proses fisik atau fasilitas yang digunakan untuk memproduksi berupa barang dan jasa. Keputusan ini mencakup jenis peralatan dan teknologi, arus dari proses, penentuan lokasi fasilitas dan *layout*, serta Pemeliharaan mesin dan penanganan bahan baku.
- b. Kapasitas. Keputusan kapasitas dimaksudkan untuk memberikan besarnya jumlah kapasitas yang tepat dan penyediaan pada waktu yang tepat. Kapasitas jangka Panjang ditentukan oleh besarnya peralatan atau fasilitas fisik yang dibangun.
- c. Persediaan. Keputusan ini menyangkut dalam produksi. Mengenai apa yang dipesan, berapa banyak pesanannya, dan kapan pesanan dilaksanakan.
- d. Tenaga Kerja. Manusia merupakan bidang keputusan yang sangat penting. Hal ini karena tidak akan terjadi proses produksi tanpa adanya orang atau tenaga kerja yang mengerjakan kegiatan menghasilkan produk, berupa barang maupun jasa.
- e. Mutu. Fungsi produksi ditandai dengan penekanan tanggung jawab yang lebih besar terhadap mutu dan kualitas dari barang yang dihasilkan.

Adapun manajemen produksi yang di terapkan di CV Mytra Pratama Farm meliputi Manajemen Pakan, Manajemen Litter ( Sekam), Manajemen Brooding, dan Manajemen Suhu.

#### 4.1.2. Manajemen Suhu

Secara umum suhu adalah besaran numerik untuk mengetahui derajat panas atau dingin pada suatu benda. Suhu memiliki tiga fungsi keanggotaan yaitu dingin, sejuk dan panas. Dingin memiliki temperatur sebesar  $27^{\circ} - 30^{\circ}$ , Sejuk  $29^{\circ} - 31^{\circ}$  dan Panas  $30^{\circ} - 33^{\circ}$ . Suhu juga dapat didefinisikan sebagai suatu besaran termodinamika yang menunjukkan besarnya energi kinetik translasi rata-rata molekul dalam sistem gas. Suhu juga temperatur dan disebut “temperature” dalam Bahasa Inggris.

Dalam kehidupan sehari-hari, orang umumnya akan menggunakan sentuhan untuk mengukur suhu, tetapi dengan kemajuan teknologi, termometer dibuat sebagai alat pengukur suhu yang akurat. Menurut seorang ahli hewan di Bolaang Mongondow tentang suhu yang layak mengingat waktu ayam bakar Cobb, cenderung diinformasikan bahwa ayam yang berumur satu hingga tiga hari memiliki suhu  $31^{\circ} - 33^{\circ}$ , berumur empat hingga delapan hari adalah  $30^{\circ} - 31^{\circ}$  dan umur sembilan sampai 33 hari  $27^{\circ} - 29^{\circ}$ .

Jenis kandang terbuka umumnya memiliki penyebaran udara yang terlalu bebas, sehingga hewan dapat diberikan udara bebas. Selungkup tertutup dapat mengarahkan kekuatan semua ventilasi tertutup dan kebutuhan udara, kelembaban, dan suhu dapat diatur (Dewanti et al., 2014) Bangunan selungkup harus memiliki ventilasi yang memadai dan suhu pada siang hari berkisar antara  $26^{\circ}$  dengan kelembaban dari 70% - 90%. Bahan bangunan dapat

memberikan dukungan sederhana, sterilisasi, dan sanitasi, serta lantai tahan air (Permetan, 2011).

Kandang sistem tertutup merupakan sistem yang harus sanggup mengeluarkan kelebihan panas, kelembaban uap air, gas gas yang berbahaya seperti CO, CO<sub>2</sub>, dan NH<sub>3</sub> yang ada dalam kandang, tetapi di sisi lain dapat menyediakan berbagai kebutuhan oksigen bagi ayam (Henri, 2018).

#### **4.1.3. Manajemen Litter ( Sekam )**

Litter merupakan alas kandang yang digunakan pada jenis kandang portal. Jenis litter yang digunakan adalah sekam dan serbuk gergaji. Ketebalan litter biasanya 10cm. Litter harus selalu dijaga agar tetap kering, dibolakbalik dan bersih.

Sesuai Suprijatna et al., (2008) lantai kandang diberi serasah yang dapat menahan air dan tidak berdebu. Bahan yang dapat dimanfaatkan adalah bahan alam yang menahan air, misalnya serbuk gergaji, sekam padi, potongan jerami kering, dan potongan rumput kering (Henri, 2018). Tempat sampah harus dibersihkan secara rutin karena sama sekali tidak membantu terhadap perkembangan penyakit spesialis (Nuroso, 2010). Ketebalan alas serasah juga akan mempengaruhi produktivitas kerja para ahli, karena dalam banyak kasus diketahui bahwa lantai kandang dalam memelihara ayam sering basah dengan air minum. Sehingga material serasah menjadi keras, dan jika keras, segera disingkirkan oleh pekerja kandang untuk diganti dengan yang kering (Rasyaf, 2012).

Sebagaimana ditunjukkan oleh Muharliien et al., (2011) menyatakan bahwa kandang dengan litter mat memiliki kemampuan menahan air sehingga lantai kandang tidak basah dengan kompos ayam, dengan demikian bahan yang digunakan untuk litter harus memiliki sifat tidak

sulit menyerap air, tidak berdebu, dan tidak basah. . Hal ini ditegaskan oleh Tobing (2005) yang menyatakan bahwa bagian bawah kandang harus cepat menahan air mengingat serasah memiliki kemampuan penting sebagai pengatur kelembaban di dalam kandang dan bersifat halus sehingga kaki ayam tidak terluka. atau terluka (Muharliien et al., 2011).



Menurut Rasyaf (2004) sekam merupakan bahan serasah yang dapat menahan air sehingga dapat mengatasi masalah kelembapan. Namun, sekam juga memiliki kendala, khususnya retensi air tidak persis seperti jerami. Sekam padi ini memiliki batas konsumsi air yang lebih sedikit karena memiliki kadar air yang tinggi sekitar 16,30% dibandingkan dengan jerami padi yang sekitar 16,91% (Mugiono, et al, 2003). Menurut Cahyono (2004), di daerah yang sejuk serasah harus berukuran 6-8 cm dan tidak lebih dari 8 cm karena jika terlalu tebal dapat meningkatkan suhu di dalam kandang yang tidak sesuai dengan yang diinginkan. oleh panggangan. Ketebalan serasah untuk daerah panas sekitar 5 cm (Kliza et al, 2017).

Jenis-jenis litter diantaranya adalah :

#### 1. Sekam padi

Sekam padi merupakan limbah alami yang dihasilkan dari sekam padi yang baru-baru ini mengalami interaksi tertentu. Diantara siklus tersebut adalah melalui sistem peremukan dan sistem pemukulan. Atribut sekam padi sangat ringan (eksplisit gravitasi = 0,2 kg/l), kasar sehingga aliran udara tinggi (Rusli, 2009).

## 2. Jerami

Adalah sampah sawah yang berkali-kali ditumpuk di pinggir jalan atau hanya dikonsumsi di lahan setelah musim tanam tutup (Trubus, 2011). Model Jerami yang akan digunakan sebagai serasah sehari-hari harus dikeringkan, dipotong kecil-kecil untuk menampung lebih banyak air dan harus dibebaskan dari sisa air (Cj Feed Indonesia, 2007).

## 3. Serbuk Gergaji

(Purwono, 2018) Serbuk gergaji adalah sisa limbah dari penanganan (pemotongan) kayu dan sifatnya sangat menahan air, serbuk gergaji kering sangat baik untuk bahan serasah, namun harus difokuskan pada apakah ada penumpukan, sintetis yang berbeda atau tidak di lapangan. bahwa bahan-bahan ini sangat berbahaya bagi manusia. hewan peliharaan (Cj Feed Indonesia, 2007)

### 4.1.4, Tenaga Kerja

Tenaga kerja masing-masing organisasi dalam menyelesaikan penciptaan tidak dapat bergantung pada pemanfaatan kantor dengan inovasi saat ini, karena penciptaan membutuhkan administrasi kerja untuk bekerja dengan siklus penciptaan yang akan membantu daerah, pekerjaan merupakan salah satu elemen utama untuk melahirkan tenaga kerja. dan produk.

Selain itu, angkatan kerja juga dapat mempengaruhi derajat kreasi yang dihasilkan, terlihat dari pamernya suatu angkatan kerja terhadap organisasi. Faktor penciptaan karya merupakan unsur penciptaan yang signifikan untuk dilihat dalam

siklus penciptaan dalam jumlah yang memadai, ditinjau dari aksesibilitas pekerjaan hingga kualitas dan jenis pekerjaan.

Seperti yang ditunjukkan oleh Arfida (2003: 205) minat kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh organisasi atau organisasi tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Afrida, (2003:44) mengakui bahwa jaminan minat atas permintaan pekerjaan adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat upah
- b. Teknologi
- c. Produktivitas
- d. Kualitas tenaga kerja

Faktor produksi merupakan komponen penciptaan yang signifikan untuk dilihat dalam siklus penciptaan dalam jumlah yang memadai, ditinjau dari aksesibilitas pekerjaan hingga kualitas dan jenis pekerjaan (Machfudz, 2007: 97). Hal-hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan angkatan kerja adalah:

- a. Ketersediaan tenaga kerja
- b. Kualitas tenaga kerja
- c. Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan
- d. Tenaga kerja yang bersifat temporer atau musiman dalam sektor pertanian

Upah tenaga kerja perempuan dan laki- laki tentu berbeda

Pekerjaan memegang (tenaga kerja) peranan penting dalam latihan bisnis, khususnya sebagai faktor kreasi yang dinamis dalam menangani dan

mengkoordinasikan faktor-faktor kreasi lainnya. Pekerjaan adalah elemen penting dari penciptaan dan harus dipertimbangkan dalam setiap siklus penciptaan. Jumlah tenaga kerja yang memadai tidak hanya dilihat dari aksesibilitas pekerjaan tetapi juga dari kualitas dan jenis pekerjaan yang digunakan .

Dalam UU Ketenagakerjaan tahun 2003, pasal 1 dimaknai bahwa angkatan kerja adalah setiap orang yang dapat menyelesaikan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan usaha untuk menciptakan tenaga kerja dan produk guna menjawab persoalan daerah setempat. Kerja adalah tenaga kerja yang dimanfaatkan untuk melakukan latihan-latihan dalam siklus penciptaan.

Menurut Mulyadi, (2003:59) tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (berumur 15-65 tahun) atau penduduk semua di suatu negara yang dapat mengirimkan tenaga kerja dan produk jika ada minat untuk pekerjaan mereka, dan untuk mengambil bagian dalam latihan ini. Sementara itu, Rosyidi (2004:57) berpendapat bahwa pekerjaan mengacu pada kapasitas manusia yang dapat ditambahkan untuk memberdayakan pengembangan tenaga kerja dan produk.

Berdasarkan hipotesis di atas, maka cenderung beralasan bahwa angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (berumur 15-64 tahun) atau siapa saja yang dapat menjalankan usaha, baik di dalam maupun di luar hubungan kerja untuk menciptakan administrasi atau produk. untuk mengatasi masalah daerah setempat (Autoridad Nacional del Servicio Civil, 2021).

#### 4.1.5. Faktor Manajemen Suhu Terhadap Produksi Ayam Broiler

Pada suhu tinggi, ayam akan langsung mengurangi nafsu makannya sehingga ayam akan berusaha menghilangkan panas tubuh melalui megap-megap. Williamsom dan Payne (1983) merekomendasikan bahwa suhu lingkungan yang tinggi dapat menurunkan kecepatan perkembangan unggas. Ayam oven berkembang pesat dan mamou mengubah makanan yang mereka makan menjadi daging secara efektif, kapasitas ini akan berjalan ideal pada suhu ekologis yang sesuai (Centeno, 2012).

Sebagaimana ditunjukkan oleh Hamidi (2006) bahwa ketika ayam mengalami tekanan panas, penggunaan pakan ayam akan berkurang sehingga pencapaian bobot badan tidak ideal, sehingga mempengaruhi pencapaian bobot badan juga menjadi tidak ideal. Sisa berat sangat menarik pada berat terakhir ayam oven. Dengan asumsi bahwa suhu ayam terlalu tinggi dan meskipun umur ayam sudah tua, akan menyebabkan tekanan dan dapat menyebabkan kematian pada ayam oven (Fijana et al., 2012).

Menurut Woro et al. (2019) bahwa suhu dan kelembapan yang tinggi akan membuat ayam mengalami kesulitan dalam mengatur panas tubuhnya sehingga ayam dapat menghadapi tekanan, sesuai Syahrudin et al. (2012) bahwa suhu ekologis yang tinggi dapat mempengaruhi keadaan fisiologis dan efisiensi ayam oven, karena pada suhu tinggi ayam akan mengalami tekanan panas yang dapat mendorong pengurangan penggunaan pakan. Sebagaimana ditunjukkan oleh Soeparno (1994) bahwa variabel ekologi mempengaruhi laju perkembangan, susunan bobot sisa dan tingkat kadaver biasanya meningkat seiring dengan bertambahnya bobot hidup ayam. Seperti yang

ditunjukkan oleh Subekti et al. (2012) bahwa suhu ekologi yang tinggi dapat mengurangi laju perkembangan unggas (Nurhidayat et al., 2020). Tekanan panas yang dialami oven membuat efisiensi menurun karena pemanfaatan pakan yang rendah dan bobot badan yang berkurang (Prayitno dan Sugiharto, 2015). Anggitasari, Sjojfan dan Djunaedi (2016) menyatakan bahwa ayam oven yang mengalami penurunan pemanfaatan pakan berpengaruh terhadap bobot badan dan bobot bangkai yang berkurang, hal ini menyebabkan penurunan struktur senyawa daging. Zhang dkk. (2012) merinci bahwa ayam oven yang disimpan pada suhu 35-36o menyebabkan penurunan penyajian dan bahan pembuatan daging panggang, antara lain kadar air, kadar protein, kadar lemak dan kadar debris pada daging. Sintesis zat dalam banyak kasus digunakan untuk mengukur sifat senyawa daging (Hidayah et al., 2019).

Suhu lingkungan yang tinggi tersebut dapat mengurangi laju perkembangan unggas. Salah satu variabel yang menghambat laju pembangunan kandang ayam di negara tropis, misalnya Indonesia, adalah suhu yang tinggi dan musim kemarau yang panjang. Ekspansi suhu alami melewati ruang lingkup zona suhu yang sesuai menyebabkan tekanan oksidatif, dengan cara ini menyebabkan serangan peroksida lipid pada film sel.

#### **4.1.6. Faktor Manajemen Litter (sekam) Terhadap Produksi Ayam Broiler**

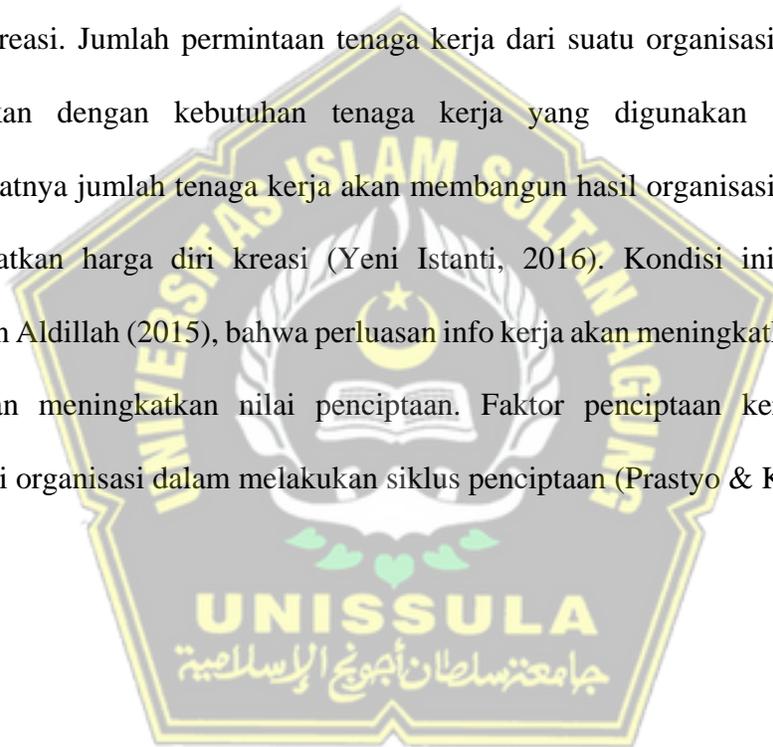
Menurut Fadilah, (2005) Kotoran atau sekam yang tidak pernah dibalik akan menggumpal dan menimbulkan kandungan garam yang berbau, ayam akan tercemar e.coli, dan retas yang tidak sembuh dari CRD (Choronal Respiratory Disease). Kasus-

kasus ini biasanya diikuti oleh kematian yang tinggi. Sesuai Miles et al. (2011) bahwa kondisi serasah yang lembab memberikan keadaan yang ideal bagi mikroba untuk mengubah korosif urat menjadi garam yang berbau sehingga mempengaruhi perluasan serasah alkali (Nurhidayat et al., 2020). Dengan asumsi kondisi garam berbau di kandang tinggi, maka akan menyebabkan berbagai penyakit yang dapat membahayakan kekuatan ayam. Seperti yang ditunjukkan oleh Marang et al. (2019) bahwa dengan asumsi kadar garam penciuman di kandang terlalu tinggi, akan memicu berbagai penyakit yang dapat melukai ayam (Nurhidayat et al., 2020). Keterbukaan yang terus-menerus terhadap garam yang berbau pada tingkat 25 ppm menyebabkan gangguan yang menyebabkan luka pada saluran pernapasan ayam (Beker et al. 2004). Hal ini mungkin dapat mengurangi kapasitas pengambilan oksigen dan laju metabolisme serta masalah termoregulasi sehingga penerimaan pakan berkurang. Konsekuensi dari tinjauan (Yahav, 2004) menunjukkan peningkatan garam berbau mempengaruhi kemampuan ayam untuk mengelola tingkat panas internal, mengurangi penerimaan pakan, mengurangi pertambahan berat badan dan meningkatkan FCR sehingga pameran ayam menjadi tidak efektif. persis ideal. Sampah basah dapat terjadi karena sampah bercampur dengan buang air besar, air minum yang tumpah atau terbawa air (M. R. Saputra et al., 2020). Keadaan tersebut akan memicu timbulnya penyakit dengan tujuan dapat membuat efisiensi ayam menjadi tidak ideal (Purwono, 2018). Sampah basah adalah pemicu utama pengaturan gas garam yang berbau, karena

kadar alkali yang melebihi batas dapat menyebabkan masalah pernapasan pada ayam oven (Ritz et al. 2004) (Hidayah et al., 2019)

#### **4.1.7 Faktor Tenaga Kerja Terhadap Produksi Ayam Broiler**

Menurut Rosyidi (2004), kapasitas angkatan kerja dapat dimanfaatkan untuk latihan kreasi. Jumlah permintaan tenaga kerja dari suatu organisasi atau organisasi disesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja yang digunakan (Arfida, 2003). Meningkatnya jumlah tenaga kerja akan membangun hasil organisasi yang juga akan meningkatkan harga diri kreasi (Yeni Istanti, 2016). Kondisi ini sesuai dengan penelitian Aldillah (2015), bahwa perluasan info kerja akan meningkatkan efisiensi dan juga akan meningkatkan nilai penciptaan. Faktor penciptaan kerja menentukan koherensi organisasi dalam melakukan siklus penciptaan (Prastyo & Kartika, 2017)





## **BAB V**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Analisis Masalah Dan Dampaknya**

##### **5.1.1 Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Narbuko (2015) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dengan cara menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya, jadi dapat disimpulkan bahwa analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasi, menjelaskan, dan menganalisis data sehingga menghasilkan informasi dan gambaran tentang variabel yang dibutuhkan (Saepudin et al., 2021).

Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang berupa analisis faktor faktor yang mempengaruhi Produksi ayam broiler. Sedangkan Menurut Tohirin (2011) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyeluruh dan mendalam) dan rumit. Kemudian laporan tersebut dilakukan analisis faktor – faktor yang mempengaruhi produksi ayam broiler (S. Saputra, 2020).

Penelitian ini bersumber dari data primer yang berasal dari CV Mytra Pratama Farm yang berupa data laporan produksi periode 07. Menurut Umi Narinawati (2008) data primer adalah suatu informasi berasal dari sumber asli. Sedangkan metode yang digunakan untuk memperoleh data yaitu dengan teknik dokumentasi (Pratiwi, 2017). Menurut Indrawan & Yaniawati (2014) teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dapat diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis yang tersimpan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Commeet & Java, n.d.).

Data yang diperoleh lalu dikumpulkan kemudian diolah sesuai pada definisi operasional variabel. Langkah-langkah yang digunakan untuk menilai Produksi ayam broiler untuk masing-masing faktor sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data dari laporan Produksi perusahaan yang berkaitan dengan variabel penelitian.
2. Melakukan analisis mengenai manajemen suhu manajemen sekam dan komunikasi tenaga kerja.

Produksi Ayam broiler adalah jenis produksi di bidang peternakan yang merupakan salah satu produksi besar di Indonesia dan dunia. Di Jawa Tengah sendiri dijuarai oleh CV Mytra Pratama farm dengan populasi produksi ayam broiler yang sangat banyak,

berikut perincian produksi dan populasi yang di hasilkan oleh CV Mytra Pratama Farm

Batang:

**Tabel 1 Data Produksi dan Populasi Periode 07**

**Maret – Juli 2021**

Kandang	Populasi lantai 1	Populasi lantai 2	Jumlah
1	23000	23000	46000
2	23000	23000	46000
3	23000	23000	46000
4	23000	23000	46000
Total			184000

*Sumber : Data Perusahaan CV Mytra Pratama Farm*

Berdasarkan table 1, Kandang memiliki panjang kurang lebih 130m dan dengan model kandang tertutup modern. Setiap kandang terdapat populasi yang sama merata dari kandang 1 sampai dengan kandang 4 dengan jumlah per lantai 23000 ekor, dengan total keseluruhan 184000 ekor.

Suhu merupakan faktor penting dalam produksi ayam broiler, suhu juga telah di tetapkan standar nya guna mencapai suhu nyaman ayam broiler. Maka dari itu manajemen suhu harus di jaga dan di terapkan semaksimal mungkin, begitu juga di CV Mytra Pratama Farm Batang yang sudah menerapkan target effective temperature sebagai berikut :

**Tabel 2 Data Kriteria Suhu Periode 07**

**Maret - Juli 2021**

Umur	Target Efectif Temperatur (TET)
1-2 hr	32°C
3-4 hr	31°C
5-7 hr	30°C
8-14 hr	29°C
15-21 hr	28°C
22-28 hr	26°C
29-35 hr	23°C
36-Lay	22°C

*Sumber : Data Perusahaan CV Mytra Pratama Farm*

Berdasarkan table 2, terdapat penurunan suhu sesuai dengan umur ayam, semakin ayam berumur maka suhu yang di butuhkan pada tubuh ayam tidak begitu hangat maupun

panas. Suhu sangat berpengaruh penting dalam aktivitas dan Kesehatan ayam dalam kandang serta keberhasilan produksi ayam broiler.

Litter/ alas dalam produksi ayam broiler merupakan hal wajib di gunakan,karena litter sendiri untuk alas ayam yang berguna memberi kehangatan pada ayam. Jenis Litter/alas cukup banyak,seperti sekam, serbuk gergaji dll. Pada CV Mytra Pratama Farm menggunakan alas jenis sekam karena lebih mudah di dapat dan daya serap air cukup bagus,dan mampu memberi kehangatan bagi ayam sangat baik. Berikut data perincian penggunaan sekam di CV Mytra Pratama Farm Batang :

**Tabel 3 Data Pemakaian sekam/alas Periode 07**  
**Maret - Juli 2021**

Kandang	Pemakaian awal	Total Akhir
1	50 karung	1800-2000 karung
2	50 karung	1800-2000 karung
3	50 karung	1800-2000 karung
4	50 karung	1800-2000 karung

*Sumber : Data Perusahaan CV Mytra Pratama Farm*

Berdasarkan table 3, jumlah pemakaian awal setiap kandang yaitu 50 karung pada saat DOC ( anak ayam) datang dan masuk ke kandang, sedangkan jumlah pemakaian sampai dengan panen raya ( ayam habis) 1800-2000 karung per kandang. Jumlah ini tidak bisa di tetapkan dengan pasti karena sistimnya kondisional, bisa lebih atau bahkan bisa kurang, sesuai dengan suhu lingkungan. Karena kehangatan dan

ketebalan sekam sangat perlu di perhatikan demi kenyamanan dan kesehatan ayam broiler, apabila sangat lembab akan menjadikan ammonia naik dan meningkatkan potensi ayam terpapar penyakit.

### Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang ada di Indonesia sangatlah melimpah serta banyak juga lapangan kerja. Seperti pada CV Mytra Pratama Farm Batang salah satu perusahaan yang menciptakan lapangan kerja yaitu produksi ayam broiler. CV Mytra Pratama Farm memiliki data tenaga kerja dan penempatan dalam produksi ayam broiler sebagai berikut :

**Tabel 4 Data Tenaga Kerja**

Kandang	Kepala kandang/KU	Anak Kandang	Teknisi
1	1	4	1
2			
3	1	4	1
4			

Sumber : Data Perusahaan CV Mytra Pratama Farm

Berdasarkan table 4, diketahui bahwa CV. Mytra Pratama Farm memiliki 4 kandang. Yang mana disetiap 2 kandang terdapat 1 Kepala Kandang (KU), 4 anak

kandang dan 1 Teknisi. Kepala Kandang (Kepala unit) harus bisa mengkoordinir anak kandang dan teknisi untuk menjalankan semua proses produksi ayam broiler secara baik dan benar sesuai prosedur yang ada di CV.Mytra Pratama Farm. Serta mampu untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi didalam kandang. Dan selalu menjaga komunikasi agar terhindar dari miss komunikasi yang berdampak pada keberhasilan produksi ayam broiler.

### **5.1.2 Masalah dan Dampak**

Menurut Yermi et al. (2014) iklim mikro adalah iklim pada suatu ruangan terbatas dan sangat berpengaruh bagi makhluk hidup pada ruangan tersebut (Harry Setiawan, 2013). Pada CV Mytra Pratama Farm sangat rentan terhadap kestabilan suhu, dikarenakan lokasi perusahaan berada di dataran tinggi. Urgensi pada masalah ini adalah apabila perusahaan tidak dapat menyesuaikan standar kehangatan suhu yang tepat maka akan berdampak kematian pada Ayam broiler.

Menurut Nuroso (2009), serasah merupakan lapisan permukaan bahan yang dapat menyerap air dengan baik dan tidak berdebu serta mengisi sebagai alas yang dapat melindungi ayam dari lantai yang dingin, terutama pada malam hari (Saepudin et al., 2021). Pada CV Mytra Pratama Farm mengalami masalah yang cukup serius kelembaban sekam / litter yang diakibatkan lokasi perusahaan di dataran tinggi. Urgensi dari permasalahan ini kemungkinan yang tinggi pada ayam broiler akan mengalami peningkatan bakteri dan menyebabkan kematian.

Pendapat Rosyidi (2004:57) bahwa tenaga kerja merujuk pada kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang-barang dan jasa-jasa (Sosial et al., 2019). Pada CV Mytra Pratama Farm mengalami masalah yang cukup serius yaitu mengenai kurangnya komunikasi dan kedisiplinan, Urgensi dari permasalahan ini adalah menjadikan ketidak kesesuaian perintah dari perusahaan kepada anak kandang seperti himbauan untuk menjaga kualitas alas dan kestabilan suhu untuk mendapatkan kenyamanan ayam dan kualitas ayam, akan tetapi jika komunikasi kurang maka menjadikan kualitas produksi akan menurun.

## **5.2 Pembahasan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi**

### **Ayam Broiler**

#### **5.2.1 Manajemen Suhu**

Jenis kandang terbuka umumnya memiliki penyebaran udara yang terlalu bebas, sehingga hewan dapat diberikan udara bebas. Selungkup tertutup dapat mengatur keamanan semua ventilasi tertutup dan kebutuhan udara, kelembaban, dan suhu dapat diarahkan (Dewanti et al., 2014) Bangunan selungkup harus memiliki ventilasi yang memadai dan suhu pada siang hari berkisar antara 26o dengan kekakuan dari 70% - 90%. Bahan bangunan dapat memberikan perawatan sederhana, sterilisasi, dan sanitasi, serta lantai tahan air (Permetan, 2011). Kerangka tertutup adalah kerangka yang harus memiliki opsi untuk menghilangkan panas berlebih, kelembaban, kelembaban, gas perusak seperti CO, CO<sub>2</sub>, dan NH<sub>3</sub> yang ada di dalam kandang, tetapi sekali lagi dapat

memberikan kebutuhan oksigen yang berbeda untuk ayam (Henri, 2018). Pada suhu tinggi, ayam akan langsung menghilangkan rasa lapar sehingga ayam akan berusaha menghilangkan panas tubuh melalui gasping. Williamsom dan Payne (1983) menyatakan bahwa suhu lingkungan yang tinggi dapat menurunkan kecepatan perkembangan unggas (Centeno, 2012). Ayam panggang berkembang pesat dan mamou mengubah makanan yang mereka makan menjadi daging secara efektif, kapasitas ini akan berjalan ideal pada suhu ekologi yang tepat. Menurut Hamidi (2006) bahwa ketika ayam mengalami tekanan panas, maka penggunaan pakan ayam akan menurun sehingga pencapaian bobot badan tidak ideal, selanjutnya mempengaruhi pencapaian bobot badan juga menjadi tidak ideal (Fijana et al., 2012). Berat tetap sangat kuat pada berat terakhir ayam panggang. Dengan asumsi suhu ayam terlalu tinggi dan meskipun umur ayam sudah tua, akan menyebabkan tekanan dan dapat menyebabkan ayam lewat di panggangan.

Menurut Woro et al. (2019) bahwa suhu serta kelembapan yang tinggi akan membuat ayam mengalami kesulitan dalam mengatur panas tubuhnya sehingga ayam dapat menghadapi tekanan, sesuai Syahrudin et al. (2012) bahwa suhu ekologis yang tinggi dapat mempengaruhi keadaan fisiologis serta efisiensi ayam panggang, karena pada suhu tinggi ayam akan mengalami tekanan panas yang dapat menyebabkan penurunan pemanfaatan pakan (Nurhidayat et al., 2020). Tekanan panas yang dialami pemanggang membuat efisiensi menurun karena pemanfaatan pakan yang rendah dan bobot badan yang berkurang (Prayitno dan Sugiharto, 2015). Anggitasari, Sjojfan dan

Djunaidi (2016) menyatakan bahwa ayam oven yang mengalami penurunan penggunaan pakan berpengaruh terhadap bobot badan dan penurunan bobot kadaver, hal ini menyebabkan berkurangnya organisasi sintetik daging. Zhang dkk. (2012) mengungkapkan bahwa ayam oven yang disimpan pada suhu 35-36o menyebabkan penurunan presentasi dan sintesis senyawa daging panggang, termasuk kadar air, kadar protein, zat lemak dan kandungan debris pada daging. Potongan sintesis banyak digunakan untuk mengukur sifat senyawa daging (Hidayah et al., 2019).

Suhu lingkungan yang tinggi tersebut dapat mengurangi laju perkembangan unggas. Salah satu faktor yang menghambat laju penciptaan peternakan ayam di negara tropis, misalnya Indonesia, adalah suhu yang tinggi dan musim kemarau yang panjang. Ekspansi suhu ekologis melewati ruang lingkup zona suhu yang sesuai menyebabkan tekanan oksidatif, yang kemudian menyebabkan serangan peroksida lipid pada lapisan sel.

### **5.2.2 Manajemen Sekam**

Seperti yang ditunjukkan oleh Marang et al. (2019) bahwa dengan asumsi kadar garam berbau di kandang terlalu tinggi, itu akan memicu berbagai penyakit yang dapat melukai ayam. Kasus ini biasanya diikuti oleh kematian yang tinggi. Sesuai Miles et al. (2011) bahwa kondisi serasah yang lembab memberikan keadaan yang ideal bagi organisme mikroskopis untuk mengubah korosif urat menjadi alkali sehingga mempengaruhi perluasan serasah berbau garam. Dengan asumsi kondisi garam berbau di kandang tinggi, maka akan menyebabkan berbagai penyakit yang dapat

membahayakan kekuatan ayam (Nurhidayat et al., 2020) . Keterbukaan yang tak henti-hentinya terhadap garam berbau pada tingkat 25 ppm menyebabkan gangguan pada saluran pernapasan ayam (Beker et al. 2004). Hal ini mungkin dapat mengurangi kapasitas pengambilan oksigen dan laju metabolisme serta masalah termoregulasi sehingga konsumsi pakan berkurang. Konsekuensi dari tinjauan (Yahav, 2004) menunjukkan bahwa ekspansi garam berbau mempengaruhi kemampuan ayam untuk mengontrol tingkat panas internal, mengurangi konsumsi pakan, menurunkan penambahan berat badan dan meningkatkan FCR sehingga eksekusi ayam menjadi tidak ideal. Sampah basah dapat terjadi karena sampah bercampur dengan buang air besar, tumpahan air minum atau terbawa ke tampias air. Kondisi ini akan memicu berkembangnya infeksi sehingga dapat membuat efisiensi ayam menjadi tidak ideal(Purwono, 2018).

### **5.2.3 Tenaga Kerja**

Menurut Rosyidi (2004), kapasitas angkatan kerja dapat dimanfaatkan untuk latihan kreasi. Jumlah permintaan tenaga kerja dari suatu organisasi atau kantor berubah sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja yang digunakan (Arfida, 2003). Meningkatnya jumlah tenaga kerja akan memperluas hasil organisasi yang juga akan membangun harga diri kreasi (Yeni Istanti, 2016). Kondisi ini sesuai dengan penelitian Aldillah (2015), bahwa perluasan informasi kerja akan meningkatkan efisiensi dan juga akan meningkatkan nilai penciptaan. Faktor penciptaan kerja menentukan kemajuan organisasi dalam menyelesaikan siklus penciptaan (Prastyo & Kartika, 2017)



## BAB VI

### Kesimpulan dan Rekomendasi

#### 6.1 Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Faktor yang sangat berpengaruh dalam produksi ayam broiler di CV Mytra Pratama Farm yaitu manajemen suhu , manajemen sekam, dan tenaga kerja.

1. Pada manajemen suhu yang terjadi di CV Mytra Pratama Farm sangat lah berdampak pada kondisi ayam di kandang. Dengan lokasi yang sangat ekstrim di dataran tinggi menjadikan resiko besar untuk kestabilan suhu, sehingga CV Mytra Pratama Farm cukup sulit menyeimbangkan dan optimalkan suhu yang terjadi sesuai standar effective temperature yang di tetap kan oleh perusahaan.
2. Manajemen sekam yang di capai CV Mytra Pratama Farm kurang baik, ini timbul karena resiko lokasi perusahaan di dataran tinggi yang sangat sulit untuk menyesuaikan kelembaban,hal ini sangat perlu di perhatikan karena sekam merupakan faktor penting untuk Kesehatan ayam,semakin minim kelembaban sekam semakin minim meningkatnya penyakit.
3. Di lihat dari tenaga kerja pada CV Mytra Pratama Farm komunikasi antar kepala unit dengan anak kandang dan teknisi kurang terjalin, sehingga sering terjadi miss komunikasi yang berdampak pada produksi ayam broiler.

## 6.2 Rekomendasi

Mengingat tujuan yang digambarkan di atas, pencipta mungkin ingin menawarkan panduan untuk semua pertemuan yang disertakan. Ide-ide yang dapat diberikan oleh pencipta adalah sebagai berikut:

### 6.2.1 Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa harus fokus dan memiliki pilihan untuk mematuhi semua pedoman yang ditetapkan oleh organisasi tempat pekerjaan sementara dilakukan dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.
2. Mahasiswa harus menjaga nama baik universitas selama melaksanakan kegiatan magang serta mematuhi norma serta aturan serta bersikap sopan di perusahaan atau instansi tempat dilaksanakannya kegiatan magang.

### 6.2.2 Bagi CV Mytra Pratama Farm

Saran yang dapat penulis berikan untuk CV Mytra Pratama Farm adalah sebagai berikut:

1. CV Mytra Pratama Farm sebaiknya tetap menjaga dan meningkatkan kestabilan suhu di kandang, karena perubahan suhu yang terjadi di lokasi perusahaan sangat ekstrim akan bergantinya cuaca
2. CV Mytra Pratama Farm perlu meningkatkan kualitas sekam supaya tidak lembab dan menggupal, karena hal tersebut akan menimbulkan ammonia naik dan meningkatnya penyakit, dengan itu pengelolaan sekam akan

lebih baik bila sering di bolak balik, di tabur sekam baru dan di tabur kapur lebih sering.

3. CV Mytra Pratama Farm sebaiknya perlu meningkatkan komunikasiantara kepala kandang dengan anak kandang dan teknisi, karena dengan tidak sesuaian intruksi akan berdampak buruk kepada produksi ayam broilernya.

### 6.2.3 Bagi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Saran yang dapat penulis berikan untuk Universitas Islam Sultan Agung Semarang selaku penyelenggara kegiatan magang adalah sebagai berikut:

1. Instansi sebaiknya menjalankan hubungan yang baik dengan organisasi tempat mahasiswa magang agar kelak bisa menjadi rekomendasi untuk mahasiswa yang akan melaksanakan magang.
2. Instansi lebaiknya melakukan pengawasan langsung kepada mahasiswa dengan datang ke organisasi untuk memastikan apakah mahasiswa tersebut benar-benar melakukan kegiatan magang di perusahaan atau tidak.

## BAB VII

### REFLEKSI DIRI

#### 7.1 Refleksi Kegiatan MBKM

Kegiatan magang yang dilaksanakan di CV Mytra Pratama Farm Batang, penulis di tempatkan di bagian Produksi. Pada awal kegiatan magang penulis di jelaskan terlebih dahulu oleh Manajer CV Mytra Pratama Farm Batang mengenai perusahaan yang bersangkutan dan diperkenalkan kepada para karyawan. Sebelum melakukan tugas magang, penulis mengikuti *briefing* yang dilakukan oleh Direktur Utama yaitu bapak H. Rio Putranto tentang *Sambutan kedatangan anak magang dan mengenai produksi* yang ada di perusahaan dan pak Andika Pras Setya selaku manajer dan dosen supervisor menjabarkan seperti apa mekanisme penempatan magang dan di jelaskan tentang tugas dari masing-masing karyawan.

Refleksi magang ini menunjukkan perasaan penulis selama melaksanakan kegiatan magang di CV Mytra Pratama Farm Batang selama 3 bulan. Penulis mendapatkan banyak hal baru serta positif yang sebelumnya belum pernah di dapatkan.

Berikut kegiatan yang dilakukan oleh penulis selama melaksanakan magang di CV Mytra Pratama Farm khususnya dibagian Produksi.

Pada hari pertama melaksanakan kegiatan magang, penulis merasa sangat antusias namun canggung serta malu karena hal ini merupakan pertama kali penulis

bekerja di dunia kerja yang sesungguhnya. Namun, itu tidak berlangsung lama karena penulis di sambut hangat oleh para karyawan CV Mytra Pratama Farm

Para pencipta mendapatkan banyak keuntungan dari mengemban jabatan sementara ini, khususnya mendapatkan perjumpaan-perjumpaan baru baik di bidang keilmuan maupun non skolastik dan mendapatkan gambaran tentang realitas karya masa kini ini. Dalam istilah skolastik, pencipta memperoleh informasi tentang cara memberikan ayam panggang yang tepat dan akurat, memeriksa perkembangan ayam secara konsisten, kontribusi pertambahan berat badan setiap hari, penggunaan pakan, dan kematian. Dari sisi non-skolastik, penulis tidak henti-hentinya melihat lebih banyak tentang bekerja dengan penuh perhatian, berhati-hati dalam menyelesaikan tugas, mengkoordinasikan fungsi dengan baik, dan kemampuan penulis esai untuk menyampaikan sangat meningkat dari sebelumnya. Latihan posisi sementara di CV Mytra Pratama Farm menunjukkan kepada pencipta banyak hal baru dalam pekerjaan nyata, seperti kreasi ayam panggang. Pencipta juga belajar tentang bagaimana bertindak dan berdiskusi dengan baik dengan asisten individu, perwakilan. Pencipta merasa bersyukur atas pelaksanaan pekerjaan sementara, pencipta dapat menambah banyak hubungan baik dengan CV Mytra Pratama Farm, mahasiswa individu dan mitra yang berbeda.

## **7.2 Manfaat Dari Perkuliahan**

Hal-hal positif yang diperoleh pencipta selama ceramah sangat berharga dalam mengirimkan cara paling umum dalam melakukan latihan pekerjaan sementara.

Pembuatnya bersyukur karena di alamat ia memperoleh informasi dari beberapa kursus sehingga ketika pembuat melakukan tugas selama posisi entry levelnya di segmen pembuatan panggangan, pembuatnya mudah. Kursus yang diperoleh selama pidato sangat membantu selama waktu yang dihabiskan untuk melakukan latihan posisi sementara, sehingga pencipta memiliki kesempatan untuk menerapkan esensi informasi secara langsung dalam pekerjaan nyata.

### **7.3 Manfaat dan Kekurangan Magang Bagi *Soft-Skill* Penulis**

Manfaat latihan kerja sementara di CV Mytra Pratama Farm Batang, untuk kemajuan kemampuan halus penulis melalui pekerjaan yang diberikan kepada penulis selama posisi entry level untuk memperluas kapasitas untuk menyelesaikan kewajiban yang telah diberikan kepada penulis, peningkatan kepentingan penulis dalam istilah yang digunakan. dilacak dalam organisasi, bekerja pada disposisi kerja sama penulis esai. Penggunaan waktu secara efektif juga dipusatkan pada pencipta dengan tujuan agar pekerjaan yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Kerugian dari melakukan latihan posisi entry level dalam pengembangan kemampuan halus adalah bahwa pencipta tidak memiliki pilihan untuk menentukan pilihan yang ideal dalam setiap tugas yang diberikan dengan alasan bahwa pencipta benar-benar perlu bertanya kepada setiap pekerja.

#### **7.4 Manfaat dan Kekurangan Magang Bagi Pengembangan Kognitif**

Manfaat latihan kerja temporer di CV Mytra Pratama Farm untuk kemajuan kapasitas mental penulis, salah satunya adalah peningkatan kapasitas untuk mempelajari hal-hal baru melalui tugas-tugas yang diberikan oleh direktur organisasi. Pelaksanaan latihan posisi sementara dapat meningkatkan ketepatan dan kapasitas pencipta dalam memperhatikan tugas untuk memeriksa kenaikan berat badan dari hari ke hari, penggunaan pakan dan suhu terlepas dari apakah itu tepat. Kekurangan dalam pelaksanaan latihan posisi entry level pada peningkatan kapasitas mental penulis esai dalam berpikir suatu tugas kurang berkembang dengan alasan adanya data pribadi.

#### **7.5 Faktor - Faktor Kunci Sukses Dalam Bekerja**

Mengingat keterlibatannya dalam menyelesaikan posisi sementara di CV Mytra Pratama Farm, para pencipta membuat beberapa faktor kemajuan, misalnya pentingnya menjalin hubungan dan korespondensi yang baik antara mitra dan bos untuk membangun tempat kerja yang menyenangkan dan energik, dengan alasan bahwa tempat kerja yang layak akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kerja. Faktor penggunaan waktu juga memainkan peran penting karena, jika dilakukan dengan baik, itu akan menghasilkan kinerja yang baik dan membuat gambaran dan kewajiban yang layak tentang orang-orang. Selain itu, dalam dunia kerja, Anda juga

harus mengikuti standar, budaya, dan pedoman yang berlaku di tempat kerja agar dapat tetap menjaga nama baik diri sendiri dan organisasi.

### **7.6 Rencana Perbaikan Diri, Karir, dan Pendidikan Lanjutan**

Selama menduduki posisi entry level di CV Mytra Pratama Farm Batang dalam waktu yang lama, pencipta mendapatkan gambaran tentang pengembangan pribadi, vokasi, dan pelatihan lebih lanjut. Untuk pertumbuhan pribadi, pencipta berusaha untuk terus belajar hal-hal baru dengan menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh organisasi. Pencipta juga selalu berusaha untuk mendapatkan kritik atas segala sesuatu yang telah diselesaikan untuk melihat apakah ada kesalahan yang dibuat oleh pencipta, sedangkan dalam panggilan pencipta mendapatkan garis besar cara profesi ketika pencipta telah lulus dan garis besar dalam memutuskan. posisi yang membuka pintu bagi alumni baru. Pencipta mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah memberikan masukan. Penulis sudah memiliki garis besar rencana sekolah yang akan diambil dan penulis juga ingin segera menerapkan informasi yang diperoleh dalam pekerjaan nyata.

## Daftar Pustaka

- Autoridad Nacional del Servicio Civil. (2021). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Commeet, S., & Java, W. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional KREATIVITAS PUSTAKAWAN PADA ERA DIGITAL DALAM MENYEDIAKAN SUMBER INFORMASI BAGI GENERASI DIGITAL NATIVE*.
- Fijana, M. F., Suprijatna, E., & Atmomarsono, U. (2012). the Effect of Feeding Proportion At Midday and Night and Lighting At Night on Broiler Chicken Carcas Production. *Animal Agriculture Journal*, 1(1), 697–710. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/aaj>
- Harry Setiawan. (2013). *Ir - Perpustakaan Universitas Airlangga Tesis Ir - Perpustakaan Universitas Airlangga*. 1–8.
- Henri. (2018). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3–13.
- Hidayah, S. N., Wahyuni, H. I., & Kismiyati, S. (2019). Kualitas Kimia Daging Ayam Broiler dengan Suhu Pemeliharaan yang Berbeda ( Chemical Quality of Broiler Chicken Meat at Different Breeding Temperature ). *Jurnal Sains Dan Teknologi Peternakan*, 1(1), 1–6. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/32659>

Internasional, K. S. (1945). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 2(1), 73–80.

Jeklin, A. (2016). 濟無No Title No Title No Title. July, 1–23.

Kliza et al. (2017). 濟無No Title No Title No Title. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.

Kurniawati, N., Ismono, H., & Sayekti, W. D. (2014). Manajemen Produksi Dan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) Pada Berbagai Tipe Peternakan Ayam Broiler. Jiia, 2(3), 232–238.

Muharlien, Achmanu, & R.Rachmawati. (2011). Meningkatkan Produksi Ayam Pedaging Melalui Pengaturan Proporsi Sekam, Pasir, dan Kapur Sebagai Litter. Jurnal Ternak Tropika, 12(1), 38–45.

Narimawati., U. (2008). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Agung Media.

Nurhidayat, F., Mahfudz, L. D., & Sunarti, D. (2020). Efek Perbedaan Dataran terhadap Produksi Karkas Ayam Broiler yang Dipelihara di Kandang Closed House. Jurnal Sain Peternakan Indonesia, 15(4), 406–413.  
<https://doi.org/10.31186/jspi.id.15.4.406-413>

Prastyo, D., & Kartika, I. N. (2017). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi

- Produksi Ayam Broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. *Piramida*, 13(2), 79–87.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 212.
- Purwono, E. (2018). Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Manokwari. 9(1).
- Saepudin, S. N., Sari, I., Piksi, P., & Bandung, G. (2021). PENGARUH KELENGKAPAN PENGISIAN FORMULIR RESUME. 1(November), 1593–1600.
- Saputra, M. R., Sarjana, T. A., & Kismiati, S. (2020). Perubahan Mikroklimatik Amonia Dan Kondisi Litter Ayam Broiler Periode Starter Akibat Panjang Kandang Yang Berbeda. *Sains Peternakan*, 18(1), 8. <https://doi.org/10.20961/sainspet.v18i1.31636>
- Saputra, S. (2020). Peran Operator Sekolah Dalam Mengelola Sistem Data Informasi Sebagai Penjaminan Mutu Pelayanan Pendidikan Di Smp Negeri 1 Telukjambe Timur Karawang. *Js (Jurnal Sekolah)*, 5(1), 21–28.
- Sosial, P. D., Daya, S., & Dan, M. (2019). Pengaruh dimensi sosial, sumber daya manusia dan bahan baku terhadap jumlah pengrajin pada industri gerabah desa gampangsejati kecamatan laren kabupaten lamongan. 3(1), 123–128.
- Suradi, K. (2006). Perubahan Sifat Fisik Daging Ayam Broiler Post Mortem Selama

Penyimpanan Temperatur Ruang (Change of Physical Characteristics of Broiler Chicken Meat Post Mortem During Room Temperature Storage). *Jurnal Ilmu Ternak*, 6(1), 23–27.

Tohirin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam bimbingan dan konseling*. Raja Grafindo Persada.

